

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Kepribadian Konselor Islami (Telaah Surat Ali Imran ayat 159)”, maka dapat disimpulkan bahwa seorang konselor harus memiliki kepribadian seperti yang di contohkan atau yang dapat di teladani Rasulullah dalam menghadapi umatnya. Karena konselor dipandang sebagai *dokter* yang akan memberikan obat penyejuk kepada kliennya dalam mencari obat *sitawa sidingin* (obat penyejuk). Konselor yang baik tentu ia ingin membantu klien mengkaji perasaannya. Artinya seorang konselor berperan sebagai penolong dalam menyelesaikan berbagai permasalahan kliennya.

Konselor Islam dalam melakukan bimbingan dan konseling harus melandaskan proses bimbingan dan konselingsya kepada Al-Quran dan Sunnah, maka sudah sewajarnya konselor harus menjadi teladan yang baik agar klien merasa termotivasi dalam menyelesaikan masalah kehidupannya. Indikator kepribadian konselor Islami menurut Ali Imran ayat 159 yaitu lemah lembut, pemaaf, memohonkan ampunan, bermusyawarah dan bertawakkal kepada Allah.

Relevansi ayat terhadap kepribadian konselor Islami yaitu bahwa ayat ini menunjukkan bahwa seorang konselor harus memiliki kepribadian yang baik, seperti lemah lembut, pemaaf, memohon keampunan, bermusyawarah dan bertawakkal karena dalam ayat ini menunjukkan kepribadian yang di

contohkan oleh Rasulullah, sehingga telah dapat di pastikan konselor yang memiliki kepribadian itu akan dapat menjadi contoh bagi kliennya.

B. SARAN

Berdasarkan apa yang telah penulis baca, memahami serta menganalisisnya, banyak pelajaran yang dapat dipetik dari “Kepribadian Konselor Islami dalam Surat Ali Imran ayat 159”, yaitu bagi seorang konselor ayat ini dapat dijadikan landasan untuk menjalani kehidupannya sebagai orang yang di anggap penting dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sehingga dengan apa yang dicontohnya itu dapat di tiru oleh klien, dan akan membuat orang yang berada di sekitarnya merasa nyaman.

